

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang tepat (*valid*), dan dapat dipercaya (*reliable*), tentang pengaruh *leverage* terhadap risiko sistematis, kebijakan deviden terhadap risiko sistematis, dan pengaruh langsung secara bersama-sama *leverage* dan kebijakan deviden terhadap risiko sistematis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan, yaitu pada bulan Mei - Juli 2014. Tempat penelitian dilakukan di *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICAMEL), yang bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190. Alasan peneliti memilih tempat ini, karena data yang dibutuhkan oleh peneliti tersedia di tempat tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dengan cara mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi data. Menurut Sugiyono, “Metode survey digunakan untuk

mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.”⁷⁴

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun fiskal 2013 sebagai tahun penelitian yang dipilih. Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui populasinya sebanyak 136 perusahaan.

Dalam penelitian ini populasi terjangkaunya adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen pada tahun 2013.
2. Perusahaan tidak memiliki return saham = 0 selama periode jendela.

Peneliti menggunakan kriteria return saham $\neq 0$ karena pasar modal di Indonesia termasuk pasar modal yang berkembang, yang terkadang suatu sekuritas tidak diperdagangkan dalam beberapa waktu (perdagangan tidak sinkron) sehingga dapat menyebabkan perhitungan beta menjadi bias. Berdasarkan kriteria tersebut, hanya 45 perusahaan yang termasuk dalam populasi terjangkau. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 perusahaan.

Dalam pemilihan sampel digunakan *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dikatakan simple (sederhana)

⁷⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2009), h.6

karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data untuk variabel X_1 dan variabel X_2 diambil dari perhitungan rasio keuangan yang disajikan bersama dengan ikhtisar laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2013 dan data untuk variabel Y berupa *historical stock price* diperoleh dari website yahoo.finance.com.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu: *Leverage* (X_1) dan Kebijakan Dividen (X_2). Variabel terikat yaitu Risiko Sistematis (Variabel Y).

1. Leverage (X_1)

a. Definisi Konseptual

Leverage atau *debt ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar total beban utang perusahaan dalam membiayai sejumlah aktiva perusahaan dan modalnya.

b. Definisi Operasional

Rasio leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

2. Kebijakan Dividen (X₂)

a. Definisi Konseptual

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

b. Definisi Operasional

Kebijakan dividen diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*), yang menentukan persentase proporsi laba yang diperoleh perusahaan didistribusikan dalam bentuk pembayaran dividen. Rasio ini diukur melalui rumus:

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

3. Risiko Sistemik (Y)

a. Definisi Konseptual

Risiko sistemik adalah risiko yang melekat dalam sekuritas yang tidak bisa dihindari, dan juga tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi.

b. Definisi Operasional

Risiko sistemik diukur dengan Beta yang menggunakan regresi *Single Index Model*. Model indeks tunggal digunakan

untuk menghitung *return* ekspektasian saham dan risiko pasar. Data saham untuk menghitung *return* ekspektasian saham dan *return* pasar menggunakan data saham dan IHSG dengan jendela periode 21 hari dengan menggunakan acuan *ex dividend date*. Dimulai 10 hari sebelum *ex dividend date*, saat *ex dividend date*, dan 10 hari setelah *ex dividend date*. Alasan peneliti menggunakan *ex dividend date* sebagai acuan karena *ex dividend date* (tanggal tanpa dividen) adalah tanggal dimana hak atas dividen terlepas dari sahamnya dan menentukan hak dividen akan diberikan kepada pemilik baru atau pemilik lama sebelum tanggal pencatatan. Pada tanggal pengumuman dan *cum dividend date*, investor akan berupaya membeli saham perusahaan yang membagikan dividen agar mendapatkan keuntungan berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan, sehingga pada tanggal tersebut terjadi fluktuasi harga saham yang cukup tinggi dan kembali stabil pada tanggal *ex dividend date* dan setelahnya.

Maka formulasikan hubungan ini menjadi sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i (R_{mt}) + e_i$$

dalam hal ini:

R_{it} : *Return* sekuritas ke-i.

α_i : Nilai ekspektasi dari *return* sekuritas yang independen terhadap *return* pasar.

β_i : Koefisien beta yang mengukur Ri akibat perubahan R_m .

R_{mt} : Tingkat *return* dari indeks pasar juga merupakan suatu variabel acak.

ei : Kesalahan residu, merupakan variabel acak dengan nilai ekspektasi sama dengan nol atau $E(ei) = 0$.

Untuk dimengerti bahwa *return* pasar bisa dihitung melalui return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menggunakan IHSG, maka rumus untuk return indeks pasar :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_m : *Return* indeks pasar saham pada period ke-t

$IHSG_t$: Koefisien Intercept untuk masing-masing perusahaan ke-I

$IHSG_{t-1}$: IHSG pada periode ke-I (periode yang lalu)

Dan *return* dari saham masing-masing perusahaan (*return* individu) dapat dihitung dengan :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : Return saham I pada period ke-t

P_t : Harga saham penutupan pada period ke-t (periode saat ini)

P_{t-1} : Harga saham penutupan pada period ke-I (periode sebelumnya)

Dari persamaan di atas, koefisien β_i merupakan beta sekuritas ke-i yang diperoleh dengan teknik regresi. Proses regresi dilakukan

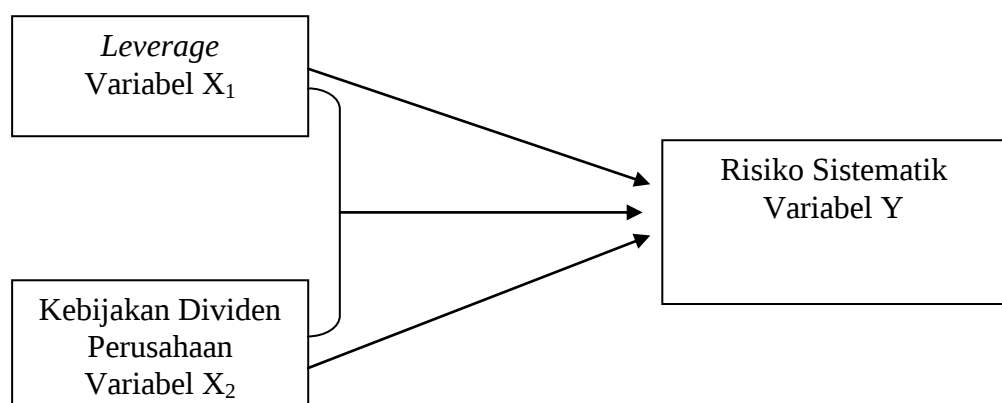
dengan menggunakan menu Ms. Excel 2010, yaitu **Add-Ins, Data Analysis, Regression**. Berdasarkan hasil regresi dapat dirumuskan sebagai berikut (terlampir pada lampiran 6), pada contoh perhitungan Beta Saham PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (AISA) :

$$R_i = 0,0129 + 0,419 R_{IHSG}$$

Beta merupakan koefisien parameter dari variabel R_{IHSG} , yaitu sebesar 0,419.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel merupakan suatu bentuk yang memberikan gambaran atau arah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian digunakan desain yang umum dipakai dalam studi korelasi sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas Y : Variabel Terikat

X_2 : Variabel Bebas $\longrightarrow$: Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara risiko sistematis dengan variabel bebas (independen).

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel data memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mendeteksi suatu normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya yaitu dengan melihat nilai signifikansinya⁷⁵:

1. Jika angka signifikansi > taraf signifikansi (α) 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi secara normal.

⁷⁵ Teguh Wahyono, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), p. 218

2. Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variable independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika VIF lebih dari 5.26 atau nilai bilangan kondisi > 100 maka kolonieritas dianggap mengkhawatirkan.⁷⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas⁷⁷.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan dengan menghitung nilai

⁷⁶ *Ibid.*, p.233

⁷⁷ *Ibid.*, p.227

statistik Durbin-Watson (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Durbin Watson untuk menentukan signifikansinya.⁷⁸

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian DW sebagai berikut⁷⁹:

- $1.65 < DW < 2.35$ tidak terjadi autokorelasi
- $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ tidak dapat disimpulkan
- $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ terjadi autokorelasi

2. Uji Hipotesis

a. Metode Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Lev} + \beta_2 \text{KD} + e$$

Keterangan:

Y = Risiko Sistematis

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi

Lev = Leverage

KD = Kebijakan Dividen

E = tingkat kesalahan pengganggu/eror

b. Pengujian Simultan (Uji Statistik f)

⁷⁸ *Ibid.*, P.222

⁷⁹ C. Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2013), p.142

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi dengan *level significant* 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut⁸⁰:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

K = jumlah variabel

c. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t table pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

⁸⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, P. 235

Menghitung nilai signifikansi t dengan rumus⁸¹:

$$Thitung = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = standar eror dari estimasi β_i

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ dependent (Y) ditentukan oleh variabel bebas independent (X1) dan variabel bebas (X2), digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{yx1x2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

⁸¹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediako, 2009), p. 84